

## **Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Usaha Kecil di Kota Makassar**

**Budiandriani <sup>\*1</sup>, Musdalifah Arifuddin <sup>2</sup>, Fyrdha Faradyba Hamzah <sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Muslim Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku usaha kecil di Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian berjumlah 259 pelaku usaha kecil yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 74,8% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi keberlangsungan usaha secara substansial. Penelitian ini memperkuat teori *Knowledge-Based View* yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan pengetahuan keuangan sebagai strategi daya saing usaha kecil. Temuan ini juga memberikan implikasi penting bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan secara inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Fintech, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keberlangsungan Usaha, Usaha Kecil*

### **Abstract**

This study aims to analyze the influence of fintech, financial literacy, and financial inclusion on the business sustainability of small business owners in Makassar City. A quantitative approach was used with multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 259 small business owners selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS 25.

The results show that fintech, financial literacy, and financial inclusion have a positive and significant influence on business sustainability, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) of 74.8% indicates that the three variables substantially explain the variation in business sustainability. This research supports the Knowledge-Based View theory, which emphasizes the importance of utilizing technology and financial knowledge as a strategy for competitive advantage in small businesses. The findings also provide important implications for business actors and policymakers in improving access to and utilization of inclusive and sustainable financial services.

**Keywords:** *Fintech, Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Sustainability, Small Businesses*

Copyright (c) Budiandriani 2025

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [budiandrianimt@umi.ac.id](mailto:budiandrianimt@umi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Usaha kecil memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Usaha kecil termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Berdasarkan data (Kementerian KUKM Republik Indonesia, 2019) usaha kecil mencakup sekitar 1,22% dari total unit usaha di Indonesia pada tahun 2019, dengan jumlah unit mencapai 798.679. Usaha kecil juga mempekerjakan sekitar 4,81% dari total

tenaga kerja yang bekerja di UMKM, yaitu sekitar 5,93 juta orang pada tahun yang sama. Secara ekonomi, usaha kecil berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pada tahun 2019, usaha kecil menyumbang sekitar 9,53% atau sekitar 1,5 miliar dari total PDB yang dihasilkan oleh UMKM. Usaha kecil adalah salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan usaha kecil mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, usaha kecil sering menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan kemampuan usaha kecil untuk mengadopsi teknologi digital, pendanaan/ pembiayaan, inovasi teknologi, dan literasi digital, yang berpengaruh pada pengelolaan bisnis mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, peningkatan usaha kecil menjadi lebih mudah berkat perkembangan teknologi. Salah satu inovasi penting yang mendukung sektor ekonomi, terutama di bidang keuangan adalah teknologi finansial atau financial technology (fintech). Financial technology atau fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (BI, 2018).

Perkembangan fintech di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan fintech bermunculan. Pada akhir tahun 2022, tercatat ada 366 perusahaan fintech yang menjadi anggota asosiasi tersebut. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,97% dibandingkan tahun 2021, yang hanya mencatatkan 352 anggota (Willy Yashilva, 2024). Sampai Juli 2023, sebesar 38,39% merupakan pembiayaan kepada pelaku UMKM, termasuk usaha kecil dengan penyaluran kepada UMKM perseorangan dan badan usaha masing-masing sebesar Rp15,63 triliun dan Rp4,13 triliun (Sp 73/Gkpb/Ojk/Vii/2023, 2023). Ini menunjukkan bahwa fintech mulai memainkan peran penting dalam menyediakan akses pendanaan bagi usaha kecil.

Penelitian tentang usaha kecil dilakukan di Kota Makassar, pemilihan lokasi ini dikarenakan banyaknya jumlah usaha kecil di Kota Makassar dan jumlahnya yang selalu bertambah dalam setiap tahunnya dan termasuk salah satu kota di Indonesia yang semakin terbuka terhadap teknologi baru, termasuk fintech.

Jumlah pelaku usaha kecil yang ada di Kota Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, terdapat 136 usaha kecil, yang kemudian melonjak menjadi 737 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang pesat dalam sektor usaha kecil di kota Makassar selama dua tahun terakhir. Dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha kecil tentunya akan semakin menambah ketat persaingan di sektor usaha dari para pelaku usaha kecil tersebut. Bagi usaha kecil yang tidak mampu bersaing tentunya

akan mengalami kegagalan karena usahanya tidak bisa memenangkan persaingan. Namun, di tengah pertumbuhan pesat jumlah pelaku usaha kecil tersebut, masih ditemukan berbagai fenomena lapangan yang menunjukkan adanya kendala yang signifikan. Banyak pelaku usaha kecil di Kota Makassar yang masih belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital (fintech) sebagai alternatif pembiayaan dan pengelolaan usaha. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan yang membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti dalam pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, keterbatasan akses ke layanan keuangan formal, khususnya di wilayah-wilayah pinggiran kota, turut menyebabkan rendahnya inklusi keuangan. Akibatnya, banyak usaha kecil yang beroperasi secara informal dan tidak memiliki akses terhadap fasilitas keuangan yang seharusnya dapat menunjang keberlangsungan usahanya. Fenomena ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pemanfaatan teknologi finansial, peningkatan literasi keuangan, dan perluasan inklusi keuangan dalam mendukung ketahanan dan keberlanjutan pelaku usaha kecil di Kota Makassar.

Dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha, pelaku usaha kecil harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam bisnis mereka, seperti manajemen keuangan, adopsi teknologi, serta pemahaman yang mendalam tentang pasar dan konsumen. Keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan untuk bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga oleh kesiapan usaha kecil untuk menghadapi tantangan jangka panjang yang semakin kompleks. Dalam konteks ekonomi yang terus berkembang, usaha kecil yang dapat mengadopsi teknologi keuangan seperti fintech, meningkatkan literasi keuangan, dan memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik, akan memiliki peluang yang lebih besar untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan demikian, memahami bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi keberlangsungan usaha menjadi krusial untuk menciptakan strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan eksistensi bisnis di masa depan.

Menilik dari literatur sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan teknologi finansial tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Kisin & Setyahuni, 2024). Selain itu pernyataan dari (Maulana et al., 2022) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM, inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM, fintech tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. (Apipah et al., 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM dengan kontribusi sebesar 26,7%, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM dengan kontribusi sebesar -13,4, financial technology berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM dengan kontribusi 28,8%.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku usaha kecil. Penelitian

ini akan dilakukan pada usaha kecil di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang berlangsung selama 3 bulan, yaitu dari Oktober 2024 hingga Januari 2025.

Jenis data yang digunakan oleh penulis merupakan Metode Kuantitatif. Penelitian ini digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan data primer yang dihasilkan dari pengumpulan melalui kuesioner melalui sarana online (Google form). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang terdaftar di BPS Kota Makassar tahun 2023 yaitu sebanyak 737 usaha kecil Kota Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan) secara parsial terhadap variabel terikat (keberlangsungan usaha) dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah pengaruh fintech terhadap keberlangsungan usaha, pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha, dan pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

#### Hasil Output SPSS Coefficients

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)        | .699                        | .404       |                           | 1.732 | .084 |
| Fintech           | .289                        | .049       | .385                      | 5.908 | .000 |
| Literasi Keuangan | .286                        | .066       | .277                      | 4.360 | .000 |
| Inklusi Keuangan  | .262                        | .060       | .258                      | 4.382 | .000 |

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dalam perhitungan computer SPSS di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variabel               | $t_{hitung} : t_{tabel}$ |         | Prob.Sig |      | Keterangan             |
|------------------------|--------------------------|---------|----------|------|------------------------|
| Fintech (X1)           | 5.908                    | 1.96931 | 0,00     | 0,05 | Berpengaruh Signifikan |
| Literasi Keuangan (X2) | 4.360                    | 1.96931 | 0,00     | 0,05 | Berpengaruh Signifikan |
| Inklusi Keuangan (X3)  | 4.382                    | 1.96931 | 0,00     | 0,05 | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Fintech (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Keberlangsungan Usaha (Y).

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel fintech memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien  $X_1$  yang bernilai +0,289 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>1</sub> diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien  $X_2$  yang bernilai +0,286 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>2</sub> diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien  $X_3$  yang bernilai +0,262 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>3</sub> diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

**Uji f (Secara Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu: ada pengaruh signifikan antara variabel fintech, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap keberlangsungan usaha pada usaha kecil di Kota Makassar, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji f.

**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 1217.772       | 3   | 405.924     | 255.645 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 404.900        | 255 | 1.588       |         |                   |
| Total      | 1622.672       | 258 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Fintech

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 255.645 > 2.64$  (F tabel didapat dari  $F(k-1;n-k) = (3;255) = 2.64$ ) dan dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel fintech ( $X_1$ ), literasi keuangan ( $X_2$ ), dan inklusi keuangan ( $X_3$ ) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan antara fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya variabel bebas (fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan) terhadap variabel terikat (keberlangsungan usaha) yang dinyatakan dalam persen.

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .866 <sup>a</sup> | .750     | .748              | 1.260                      |

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Fintech

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.750 berarti dapat disimpulkan sebesar 75% hasil keberlangsungan usaha ditentukan oleh fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, sedangkan 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pada usaha kecil di Kota Makassar. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Fintech Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Usaha Kecil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai koefisien sebesar 0,289 (signifikansi 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fintech, maka semakin tinggi pula tingkat keberlangsungan usaha pelaku usaha kecil.

Interpretasi ini menjawab pertanyaan pertama dari rumusan masalah. Fintech menyediakan solusi keuangan yang efisien, cepat, dan dapat diakses kapan saja. Dalam konteks UMKM, fintech mampu mengurangi hambatan struktural dalam pembiayaan, mempercepat proses transaksi, serta memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih modern melalui aplikasi digital.

Hal ini selaras dengan konsep inklusi keuangan digital, di mana fintech menjadi jembatan bagi pelaku usaha kecil yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan formal. Dukungan teknologi ini menciptakan kondisi yang memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas, mengakses kredit mikro, hingga melakukan ekspansi pasar berbasis digital.

Hasil ini memperkuat temuan (Apipah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa fintech memberikan kontribusi terhadap sustainabilitas UMKM sebesar 28,8%. Di sisi lain, temuan ini berbeda dengan penelitian (Maulana et al., 2022) dan (Kisin & Setyahuni, 2024) yang menyatakan bahwa fintech tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Perbedaan ini dapat dimaknai bahwa pengaruh fintech bersifat kontekstual, tergantung pada tingkat literasi digital, persepsi risiko, serta ketersediaan infrastruktur teknologi di daerah penelitian.

Secara teoritis, hasil ini menguatkan perspektif Knowledge-Based View (KBV) yang memandang teknologi dan informasi sebagai aset strategis. Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan fintech menjadi pembeda antara usaha yang stagnan dan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga mengimplikasikan bahwa perluasan adopsi teknologi finansial menjadi syarat utama dalam keberlangsungan usaha kecil di era digital.

b. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Usaha Kecil

Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dengan koefisien 0,286 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, pelaku usaha kecil yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, seperti kemampuan membuat anggaran, mengelola utang, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijak, lebih cenderung mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua. Literasi keuangan membantu pelaku usaha menghindari kesalahan dalam penggunaan modal, mengelola arus kas dengan disiplin, serta melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang secara lebih rasional. Dalam situasi krisis atau ketidakpastian ekonomi, kemampuan ini menjadi benteng bagi keberlangsungan usaha.

Penelitian ini memperkuat temuan (Yunus et al., 2022), (Ayu & Gede, 2020), dan (Yuningsih et al., 2022) yang semuanya menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini juga sejalan dengan teori dari OECD dan regulasi OJK yang menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada kemampuan individu dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebagai pengetahuan teknis, melainkan bagian dari kapabilitas manajerial strategis. Dalam perspektif KBV, literasi keuangan adalah bentuk pengetahuan yang tidak mudah ditiru (inimitable), yang menjadi keunggulan bersaing UMKM di tengah keterbatasan modal dan skala usaha.

Implikasinya adalah bahwa peningkatan literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam program pembinaan usaha kecil, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak akademik.

c. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Usaha Kecil

Pengujian regresi menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, dengan nilai koefisien sebesar 0,262 dan signifikansi 0,000. Artinya, pelaku usaha kecil yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, serta dapat menggunakannya secara rutin dan sesuai kebutuhan, memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan eksistensi usahanya.

Temuan ini menjawab pertanyaan ketiga dalam rumusan masalah. Akses terhadap rekening bank, kredit modal usaha, asuransi, dan layanan keuangan lainnya membuka jalan bagi pelaku usaha kecil untuk menstabilkan keuangan, memitigasi risiko, dan mengembangkan usaha. Terlebih lagi, kemudahan dalam mengakses lembaga keuangan turut mendorong partisipasi pelaku usaha dalam sistem ekonomi formal.

Penelitian ini mendukung hasil dari (Kusuma et al., 2021) serta (Yunus et al., 2022), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki kontribusi dalam

meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Namun, temuan ini berbeda dari (Apipah et al., 2023) yang menyatakan inklusi keuangan tidak signifikan terhadap sustainabilitas UMKM.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan pendekatan pengukuran. Dalam penelitian ini, inklusi keuangan diukur tidak hanya berdasarkan akses, tetapi juga berdasarkan dimensi penggunaan dan kualitas layanan. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman dan kepuasan pelaku usaha terhadap layanan keuangan, maka semakin besar pula efek positifnya terhadap kelangsungan usaha.

Secara teoretis, hasil ini mendukung strategi nasional keuangan inklusif (SNKI) yang menempatkan inklusi keuangan sebagai pilar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dengan kata lain, inklusi keuangan tidak hanya relevan secara sosial tetapi juga strategis secara bisnis.

Implikasinya, pemerintah dan lembaga keuangan perlu memastikan bahwa layanan keuangan formal tidak hanya tersedia tetapi juga mudah digunakan, ramah terhadap UMKM, dan disertai dengan edukasi keuangan yang berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan topik "Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Usaha Kecil di Kota Makassar", maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan pada fintech terhadap keberlangsungan usaha pelaku usaha kecil di Kota Makassar. Artinya, semakin tinggi penggunaan layanan fintech oleh pelaku usaha, maka akan semakin mudah mereka mengakses layanan keuangan digital yang efisien dan cepat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan pada literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku usaha kecil di Kota Makassar. Artinya, jika tingkat literasi keuangan pelaku usaha meningkat, maka kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha juga akan meningkat, sehingga dapat memperkuat keberlanjutan usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pengambilan keputusan finansial.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan pada inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pelaku usaha kecil di Kota Makassar. Artinya, jika pelaku usaha memiliki akses yang lebih luas dan rutin terhadap layanan keuangan formal, maka kemampuan mereka dalam memperoleh modal, menyimpan dan mengelola keuangan akan meningkat, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Maka peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha kecil, disarankan untuk terus memanfaatkan layanan fintech secara optimal serta meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan usaha secara lebih bijak dan efisien demi keberlangsungan usaha.
2. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar serta OJK, diharapkan untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal dan menyelenggarakan program edukasi keuangan serta digitalisasi usaha kecil secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti inovasi usaha, orientasi kewirausahaan, atau dukungan regulasi, serta memperluas wilayah dan metode penelitian guna memperkaya hasil dan generalisasi temuan.

### Referensi:

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Pilar*, 14.
- Ayu, I. I. A., & Gede, I. P. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- BI. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Grant, R. M. (1996). Toward A Knowledge-Based Theory Of The Firm. *Strategic Management*, 17(Winter Special), 109-122.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62-76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Maulidina Hidayat, C., Fatimah Lishobrina, L., Puspa Arum, M., Panjaitan No, J. DI, Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Analisis Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 199-205. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.963>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumber Sari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209-215.
- Ramdoni, P. (2021). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MENGGUNAKAN SPSS*.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102-110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. *Sp 73/gkpb/ojk/vii/2023*. (2023). 021, 29600000.
- Suriyanti, & Hamzah, F. F. (2023). *Manajemen Keuangan* (M. Nasir & A. I. Agus (Eds.)). Eureka Media Aksara.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531-540.